



PELATIHAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SDN 1 EMBACANG BARU

Ahmad Amin¹, Armi Yuneti²

¹²Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

Email: aminyubi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari PKM ini keberhasilan siswa mencapai minat belajar yang tinggi, dan dari setiap materi yang dipelajari dapat dipahami dengan baik. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu siswa sekaligus mendapatkan pencerahan dalam pembelajaran dengan baik. Adapun masalah yang ditemui di sekolah mitra yang menjadi sasaran kegiatan Program Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah proses pembelajaran IPA di kelas masih berorientasi dan berpusat pada guru sehingga siswa hanya menerima pelajaran, dan tidak terlibat aktif dalam proses belajar-mengajar, belum diterapkannya pendekatan saintifik, sehingga kurangnya minat belajar siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dari bulan Juli s.d Agustus 2024. PKM ini melibatkan tim peneliti yang berjumlah 1 orang ketua dan 1 orang anggota dosen, 3 orang anggota mahasiswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, tanya jawab, dan praktek pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan melibatkan peserta dalam diskusi secara berkelompok, dan Pendampingan pasca pelatihan.. Kegiatan dilaksanakan di SDN 1 Desa Embacang Baru kecamatan Karang Jaya kabupaten Muratara. Untuk efektivitasnya kegiatan pelatihan ini, tim pelaksana membatasi peserta yang mengikuti pelatihan adalah siswa kelas V. Selama proses berjalannya PKM ini, tim menyiapkan instrumen tes untuk mengukur ketercapaian materi selama pelatihan. Adapun pelatihan yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap pendampingan. Hasil angket minat belajar yang diperoleh dalam evaluasi pelatihan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik siswa kelas V, nilai rata-rata 74,1 mencapai persentase rata-rata 87,5%, secara klasikal dianggap berhasil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan minat belajar siswa SDN 1 Embacang Baru.

ABSTRACT

The purpose of this PKM is for students to achieve high learning interest, and from each material studied can be understood well. This is expected to improve student learning outcomes. In addition, students also get enlightenment in learning well. The problems encountered in partner schools that are the targets of the Community Service Program (PKM) activities are that the science learning process in the classroom is still oriented and centered on the teacher so that students only receive lessons, and are not actively involved in the teaching and learning process, the scientific approach has not been implemented, so that students lack interest in learning. This community service activity was carried out from July to August 2024. This PKM involved a research team consisting of 1 leader and 1 lecturer member, 3 student members. The methods used in this activity are lectures, questions and answers, and learning practices using a scientific approach by involving participants in group discussions, and post-training assistance. The activity was carried out at SDN 1 Embacang Baru Village, Karang Jaya District, Muratara Regency. For the effectiveness of this training activity, the implementing team limited the participants who took part in the training to grade V students. During the PKM process, the team prepared test instruments to measure the achievement of the material during the training. The training was carried out through three stages, namely: preparation stage, implementation stage, evaluation stage and mentoring stage. The results of the learning interest questionnaire obtained in the evaluation of learning training using a scientific approach for grade V students, the average value was 74.1 reaching an average percentage of 87.5%, classically considered successful. So it can be concluded that learning training using a scientific approach can increase the learning interest of students at SDN 1 Embacang Baru.



KEYWORDS

Pelatihan, Saintifik, Siswa Sekolah Dasar

Training, Scientific, Elementarir School Student

ARTICLE HISTORY

Received 27 Oktober 2024

Revised 19 November 2024

Accepted 7 Desember 2024

CORRESPONDENCE : Ahmad Amin @ aminyubi@gmail.com

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar sehingga terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Hal ini sesuai yang ditegaskan oleh Taufik (2015) proses pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar dapat terjadi proses perolehan/transfer ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Sedangkan menurut Suprihatiningrum (2016) proses pembelajaran merupakan proses interaksi komunikasi aktif antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pendidikan. Menurut Sunhaji (2014) proses pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut dengan peristiwa belajar yaitu suatu usaha dalam merubah tingkah laku siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 1 Embacang Baru, proses pembelajaran IPA di kelas masih berorientasi dan berpusat pada guru sehingga siswa hanya menerima pelajaran, dan tidak terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga kurangnya minat belajar siswa. Belajar adalah suatu proses interaktif dari hasil kegiatan pendidik dan pembelajar dalam lingkungan belajar tertentu. Dalam pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting di dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. agar setiap rancangan pembelajaran dapat direalisasikan dengan baik, maka setiap pendidik perlu memiliki kemampuan merancang pembelajaran dengan baik dan membangkitkan minat belajar peserta didik. Minat diartikan sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan” sedangkan



“berminat” diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin/akan (Depdiknas, 2013). Poerbakawatja (2012) minat diartikan kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Gie (2014) memberikan pengertian yang paling mendasar tentang minat” minat artinya sibuk, tertarik, atau terlibat dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Minat merupakan dasar dan pendorong bagi seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan jika ingin mencapai tujuan yang diharapkan. Minat merupakan suatu landasan yang meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu obyek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang dipelajarinya. Guru perlu membangkitkan minat belajar siswa agar dapat bergairah untuk menerima pelajaran, menyadarkan siswa agar terlibat langsung dalam pembelajaran, belajar dengan menyenangkan dan dapat menggunakan berbagai metode, strategi, teknik dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang sering direkomendasikan pada saat ini adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa didalam proses pembelajaran siswa dikelas.

Dyer (2011) mengatakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran memiliki komponen proses pembelajaran antara lain adalah: mengamati, menanya, mencoba, atau mengumpulkan informasi, menalar/asosiasi/mengolah informasi, melakukan komunikasi. Daryanto (2014) mengemukakan keterampilan-keterampilan ilmiah dalam pendekatan saintifik sebagai berikut:

- a) kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan; melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.



- b) Kegiatan bertanya, dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.
- c) Kegiatan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Anak perlu dibiasakan untuk menghubungkan-hubungkan antara informasi satu dengan yang lain, untuk mengambil kesimpulan.
- d) Kegiatan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati, untuk mengambil Kesimpulan.
- e) Kegiatan berikutnya adalah mengkomunikasikan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Anak perlu dibiasakan untuk mengemukakan dan mengomunikasikan ide, pengalaman, dan hasil belajarnya kepada orang lain (teman atau guru bahkan orang tua).

Dari permasalahan yang ada maka Tim PKM memilih masalah yaitu apakah setelah pemberian pelatihan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada siswa kelas V SDN 1 Embacang Baru dapat meningkatkan minat belajar siswa. Solusi yang ditawarkan dalam pelaksanaan PKM ini melalui beberapa tahap yaitu; (1) tahap pertama pelatihan pendekatan saintifik siswa kelas V SDN 1 Embacang Baru, (2). Tahap kedua pendampingan proses pembelajaran di kelas.



Hasil yang diharapkan adalah minat belajar siswa yang tinggi, yang diukur melalui angket minat belajar siswa. Selanjutnya tahap pasca kegiatan adalah tahap evaluasi dan analisis data dari hasil angket minat pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, pada program pengabdian kepada masyarakat selama mengikuti pelatihan dan pendampingan. Selanjutnya indikator keberhasilan kegiatan PKM, secara klasikal minimal nilai individu mencapai 70, dengan persentase 85% dari jumlah siswa.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dijadwalkan akan dilaksanakan dari bulan Juli s.d Agustus 2024. PKM ini melibatkan tim pengusul yang berjumlah 1 orang ketua dan 1 orang anggota dosen, 3 orang anggota mahasiswa. Kegiatan direncanakan di SDN 1 Desa Embacang Baru kecamatan Karang Jaya kabupaten Muratara. Adapun bentuk kegiatan pelatihan dan pendampingan yang akan direncanakan, diantaranya penyampaian materi dengan melibatkan peserta dalam diskusi secara berkelompok, Simulasi, dan Pendampingan pasca pelatihan. Untuk efektivitasnya kegiatan pelatihan ini, tim pelaksana membatasi peserta yang mengikuti pelatihan adalah siswa kelas V. Selama proses berjalannya PKM ini, tim menyiapkan instrumen lembar angket minat untuk mengukur minat belajar siswa selama pelatihan dan pendampingan.

Kebermanfaatan kegiatan PKM dan tingkat penerimaan siswa terhadap pengetahuan dan teknik yang diberikan dapat dievaluasi menggunakan metode tes. Setelah melaksanakan kegiatan PKM ini, selanjutnya tahap pasca kegiatan berupa tahap evaluasi dari program PKM menggunakan soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama mengikuti pendampingan (Megawati et al., 2023). Selanjutnya indikator keberhasilan kegiatan PKM berhasil, jika peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok siswa tercapai. Evaluasi keterampilan dilakukan pada saat praktek/ percobaan Hantaran Panas. Adapun pelatihan yang dilakukan melalui tiga tahapan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap pendampingan.



Tahap Persiapan

- a. Identifikasi, pada tahap ini pengusul melakukan indentifikasi kebutuhan sekolah yang bertujuan untuk konsistensi dari kegiatan PKM agar terukur dan tepat sasaran.
- b. Rapat strategi pelaksanaan, yang dilaksanakan sesuai jadwal yang telah dibuat yakni membuat struktur organisasi/kepanitiaan pelatihan sebagai tim pelaksana, membahas pembagian tugas masing-masing anggota dan membuat proposal.
- c. Menyiapkan alat dan bahan untuk peserta pelatihan seperti nametag, totebag, administrasi pelatihan, absensi dan berita acara PKM.
- d. Menyusun instrumen angket untuk mengukur minat belajar siswa.

Tahap pelatihan dan Pelaksanaan

- a. Penyampaian materi kepada peserta (siswa) dalam diskusi secara berkelompok.
- b. Simulasi, dan asesmen diagnosis
- c. Mendokumentasikan keterlaksanaan kegiatan berupa foto, video, absensi kehadiran, dan berita acara.

Tahap Evaluasi dan Pendampingan

Adapun indikator keberhasilan PKM ini ini dikatakan berhasil dan bermanfaat jika:

- a. Minat siswa dalam belajar minimal berkategori sedang.
- b. Membuat laporan dan video kegiatan.
- c. Pendampingan pembelajaran
- d. Publikasi luaran

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dijadwalkan dari bulan Juli s.d Agustus 2024. PKM ini melibatkan tim yang berjumlah 1 orang ketua dan 1 orang anggota dosen, 3 orang anggota mahasiswa. Kegiatan dilaksanakan di SDN 1 Desa Embacang Baru kecamatan Karang Jaya kabupaten Muratara. Adapun bentuk



kegiatan pelatihan yang dilaksanakan, diantaranya penyampaian materi dengan melibatkan peserta dalam diskusi secara berkelompok, simulasi, dan pendampingan pasca pelatihan. Untuk efektivitasnya kegiatan pelatihan ini, tim pelaksana membatasi peserta yang mengikuti pelatihan adalah siswa kelas V. Selama proses berjalannya PKM ini, tim menyiapkan instrumen angket minat belajar untuk mengukur peningkatan minat belajar siswa selama pelatihan dan pendampingan.

Adapun pelatihan yang dilakukan melalui tiga tahapan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap pendampingan, untuk lebih rinci diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Identifikasi kebutuhan sekolah, agar kegiatan PKM terukur dan tepat sasaran. Menyiapkan alat dan bahan untuk peserta pelatihan, dan menyusun instrumen tes untuk mengukur minat belajar (Sains IPA) siswa.

b. Tahapan Pelaksanaan

Hari pertama Senin tanggal 12 Agustus 2024 pembukaan kegiatan, dilanjutkan penyampaian materi kepada peserta siswa tentang materi, dan tentang pendekatan saintifik. Pada hari kedua Selasa tanggal 13 Agustus 2024 penerapan pembelajaran sains menggunakan pendekatan saintifik, dilanjutkan dengan evaluasi pembelajaran. Hari ketiga Rabu tanggal 14 Agustus 2024 dilakukan refleksi pentingnya minat belajar sains, diikuti penjelasan tentang pendampingan pembelajaran sains di kelas V, dan diakhiri penutupan acara. Dalam kegiatan tersebut didokumentasikan keterlaksanaan kegiatan berupa foto, absensi kehadiran, dan berita acara, terlampir pada halaman lampiran.

c. Tahapan Evaluasi dan Pendampingan

Evaluasi pembelajaran untuk melihat daya serap pengetahuan siswa dalam pembelajaran sains menggunakan saintifik, target yang



diinginkan nilai angket siswa perindividu minimal 70, selanjutnya dilakukan pendampingan. Evaluasi untuk mengukur minat belajar siswa, dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2024. Data minat belajar siswa, ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Angket Minat Belajar Siswa

| Kode Siswa | Pernyataan dan Jawaban | | | | | | | | | | | | | | | Skor | Skor Max | Kategori Nilai | |
|-----------------|------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|------|----------|----------------|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | | | | |
| S-1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 56 | 75 | 75 | Baik |
| S-2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 53 | 75 | 71 | Baik |
| S-3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 54 | 75 | 72 | Baik |
| S-4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 56 | 75 | 75 | Baik |
| S-5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 58 | 75 | 77 | Baik |
| S-6 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 55 | 75 | 73 | Baik |
| S-7 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 60 | 75 | 80 | Baik |
| S-8 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 55 | 75 | 73 | Baik |
| S-9 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 56 | 75 | 75 | Baik |
| S-10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 59 | 75 | 79 | Baik |
| S-11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 51 | 75 | 68 | Cukup |
| S-12 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 58 | 75 | 77 | Baik |
| S-13 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 56 | 75 | 75 | Baik |
| S-14 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 57 | 75 | 76 | Baik |
| S-15 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 58 | 75 | 77 | Baik |
| S-16 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 50 | 75 | 67 | Cukup |
| S-17 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 54 | 75 | 72 | Baik |
| S-18 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 55 | 75 | 73 | Baik |
| S-19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 56 | 75 | 75 | Baik |
| S-20 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 52 | 75 | 69 | Cukup |
| S-21 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 57 | 75 | 76 | Baik |
| S-22 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 56 | 75 | 75 | Baik |
| S-23 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 56 | 75 | 75 | Baik |
| S-24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 55 | 75 | 73 | Baik |
| Nilai Rata-rata | | | | | | | | | | | | | | | | | | 74,1 | Baik |



Tabel 6. Rentang Minat Belajar Siswa

| Persentase Hasil Belajar | Kategori |
|--------------------------|---------------|
| 86 -100 | Sangat baik |
| 71-85 | Baik |
| 56-70 | Cukup |
| 41-55 | Kurang |
| ≤ 40 | Sangat Kurang |

(Depdiknas, 2012)

Mengacu pada tabel 2, hasil angket minat belajar siswa rata-rata mencapai nilai 74,1 dengan kategori baik. Pembelajaran dikatakan berhasil secara klasikal jika minimal 85% siswa mencapai nilai 70 (Depdiknas, 2012). Siswa yang mencapai nilai minimal 70 berjumlah 21 dari 24 siswa, maka persentase minat belajar siswa sebesar 87,5%, sehingga minat belajar siswa setelah pelatihan pembelajaran sains menggunakan pendekatan saintifik secara klasikal dianggap berhasil. Materi yang disampaikan dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari dan pengalaman langsung yang akrab dengan siswa. Hal ini mampu menumbuhkan minat belajar sains siswa sehingga pembelajaran di kelas lebih interaktif. Peningkatan minat belajar sains terlihat saat proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, dan dari hasil evaluasi pembelajaran.

SIMPULAN

Pelatihan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada siswa kelas V SD Negeri 1 Embacang Baru telah berjalan dengan baik. Target nilai rata-rata 70 telah tercapai, dari hasil evaluasi mencapai nilai rata-rata 74,1, dengan persentase sebesar 87,5% secara klasikal dianggap berhasil. Pengetahuan tentang sains siswa bertambah, proses pembelajaran pada materi hantaran panas berjalan dengan baik. Hal ini mampu menumbuhkan minat belajar sains siswa, dan pembelajaran di kelas lebih interaktif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah pelatihan pembelajaran sains menggunakan pendekatan saintifik minat belajar sains siswa kelas V SD Negeri 1 Embacang Baru, menjadi lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran saintifik Kurikulum 2013*, Jakarta: Gava Media.
- Dyer, J., Gregerson, H., and Christensen. (2011). *The innovator DNA, mastering the five skills of disruptive innovators*. Boston, Massachusetts Harvard Businnes Review Press.
- Gie, The Liang. (2014). *Cara belajar yang efektif*, Cet. I; Yogyakarta PUBIB.
- Poerbakawatja, Soeganda dan Harahap. (2012). *Ensiklopedia Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: Gunung Agung.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2013), *Kamus`Bahasa Indonesia* Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sunhaji (2015). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*. Volume 2. No 2, 30-46.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Taufik, T. (2015, May). Studi Penerapan Pendekatan Tematik Terpadu Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Kabupaten Lima Puluh Kota. In *Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP Tahun 2015* (Vol. 1, No. 1).